

PENGEMBANGAN MOTIF KEMBANG TURI DAN KOI UNTUK INOVASI BATIK DI KELURAHAN TURI KOTA BLITAR

*Kembang Turi and Koi Motif Development for The Batik Innovation on Kelurahan Turi
Blitar City*

Morinta Rosandini, Jeng Oetari, dan Nofita Sari

Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi No.1 Bojongsoang, Bandung

Korespondensi Penulis

Email : morintarosandini@telkomuniversity.ac.id

Naskah Masuk : 07 Februari 2021

Revisi : 31 Mei 2021

Disetujui : 07 Juni 2021

Kata kunci: batik, blitar, inovasi, kembang turi, motif kerajinan

Keywords: batik, blitar, innovation, kembang turi, motif

ABSTRAK

Batik Kembang Turi dari Kampung Wisata Kembang Turi Blitar menjadi salah satu produk unggulan wisata Kota Blitar sejak diresmikan tahun 2018. Motif kembang turi, ikan koi, serta kendang menjadi ciri khas batik Kembang Turi. Proses kreasi stilasi dan komposisi motif batik di Kelurahan Turi terbilang masih sederhana dengan menggunakan teknik pola motif satu langkah dan karakter warna belum memiliki konsep warna yang dapat mempresentasikan ciri khas motif batik dari Kampung Batik Kembang Turi. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perajin di Kampung Batik Turi. Selanjutnya, dilakukan eksperimen berupa eksplorasi pengolahan stilasi, pengolahan motif setengah langkah, dan eksplorasi warna. Hasil dari penelitian ini adalah dua kreasi motif dan warna yang lebih dinamis dengan stilasi dan komposisi baru pada Batik Kembang Turi Blitar. Komposisi pola motif setengah langkah dan pola satu langkah refleksi simetri, serta konsep warna baru, sehingga terciptanya karakter motif dan warna yang dimiliki Kampung Batik Kembang Turi. Pengolahan motif ini sebagai upaya pengembangan Kampung Batik Kembang Turi serta menambah estetika dalam pengembangan pola motif batik Blitar khususnya di Kelurahan Turi.

ABSTRACT

The inauguration of Kembang Turi Blitar tourism village in 2018 has made Kembang Turi Batik one of the excellent tourism products of Blitar Regency. Turi flowers, koi fish, and "kendang" are characteristic of the Kembang Turi batik motif. Creating stylations and the composition of batik motifs in Turi Village is still simple using a one-step motif pattern technique. The color characters do not yet have a color concept that can present Kembang Turi Batik Village's characteristic batik motifs. The research method used for this research is qualitative and quantitative methods by collecting data through field observations and interviews with the Kembang Turi Batik Village artisan. Then conduct experiments to explore stylization processing, half-step motif processing, and color exploration. This research aims to produce pattern creations with more dynamic motifs and colors with new styles and compositions in Batik Kembang Turi Blitar. The design on the arrangement with the half-step and symmetry reflection pattern and the color concept could develop and add aesthetics in the development of the Blitar batik pattern, especially in Turi Village.

PENDAHULUAN

Pengakuan UNESCO akan Kerajinan Batik pada 2 Oktober 2009 memberikan banyak dorongan di berbagai daerah untuk melestarikan dan mengembangkan Batik. Dukungan dari pemerintah semakin kuat dan hal tersebut bertujuan agar batik dikenal sebagai ciri khas budaya Indonesia (Siregar *et al.* 2020). Dampak baik tersebut juga berpengaruh pada pengembangan wisata di Kabupaten dan Kota Blitar, Jawa Timur.

Menurut (Rosalia and Nahari 2015) di tahun 2015 sudah terdata sekitar tujuh perajin di Kabupaten Blitar, lima diantaranya yang direkomendasikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah lima perajin batik yaitu Batik Tulis Djojo Koesoemo, Batik Tulis Wonokusumo, Batik Tulis Dewi Sri, Batik Tlogo, dan Batik Tutar. Kelimanya memiliki karakter motif dan warna masing-masing yang juga mengedepankan ciri khas Kabupaten Blitar. Salah satunya Batik Tutar yang merupakan pengembangan batik dari batik klasik *Afkomstig Uit Blitar* yang menjadi salah satu upaya revitalisasi batik di Kabupaten Blitar (Nawala Sari 2019).

Tidak hanya berkembang di kabupaten, eksistensi batik di Kota Blitar pun berkembang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 berkaitan dengan RPJMD Kota Blitar Tahun 2016-2021 di mana salah satunya mendorong perwujudan kearifan lokal berwawasan kebangsaan, pemerintah Kota Blitar menerapkan Program Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata yang disingkat sebagai MAYA JUWITA. Program ini dibuat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang

difokuskan pada kegiatan pariwisata (Wasono & Askafi 2018).

Salah satu wujud dari kegiatan Maya Juwita tersebut adalah diresmikannya Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar. Kampung batik ini terletak di Jalan Turi Kelurahan Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Kampung Wisata Kembang Turi Blitar

Merunut pada hasil wawancara dengan Sekretaris Kampung Wisata Batik Kembang Turi Ibu Eti Rohaeti (2019), Batik Kembang Turi diambil dari nama jalan serta Kelurahan Turi itu sendiri. Kampung Wisata Batik resmi berdiri pada tanggal 2 Oktober 2018 diresmikan oleh Wakil Walikota Blitar Bapak Santoso, dan bersamaan itu pula diresmikan Galeri Batik Kembang Turi sebagai wadah bagi para perajin di daerah tersebut untuk memamerkan dan menjual hasil karya mereka. Awal mula terbentuknya Kampung Wisata Batik adalah dari adanya pelatihan membatik oleh Pemkot Kota Blitar pada tahun 2013-2018 yang dipelopori oleh para anggota ABABIL (Asosiasi Batik Asli Blitar) dengan para masyarakat Kelurahan Turi. Hal tersebut didasari dari program pemerintah Kota Blitar yang bernama MAYA JUWITA (Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata) dimana setiap daerah di Kota Blitar diharapkan memiliki ciri khas wisatanya sendiri (wawancara dengan Rohaeti 2019). Pada awalnya aplikasi teknik batik pada ABABIL bukan di selambar kain, melainkan pada kayu. Kemudian pada perkembangan selanjutnya perajin mulai membuat batik dengan bahan kain (Khurun'in 2007).



Gambar 1. Monumen Batik Kembang Turi

Kegiatan pelatihan tersebut sejalan dengan salah satu model pengembangan batik motif khas daerah yang dilakukan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) yaitu dengan mengadakan pelatihan batik untuk beberapa daerah di Indonesia (Salma 2019) dalam upaya meningkatkan kreativitas dan wisata daerah. Beberapa perajin batik Blitar menuntut ilmu perbatikan di Bantul dan Wirotaman, Yogyakarta (Anshori and Kusrianto 2011).

Dalam pelatihan tersebut masyarakat diajarkan beberapa macam teknik pembuatan batik, dari mulai batik cap, tulis, hingga remukkan, mereka juga diajarkan mengenai pembuatan *eco printing* dan pewarnaan colet dengan pewarna remasol. Ada sekitar 50 perajin yang tergabung dalam anggota Kampung Wisata Batik Kembang Turi tersebut dengan perajin yang aktif dan selalu melakukan produksi terhitung sekitar 22 perajin.

Batik Kembang Turi Blitar

Teknik pembuatan batik di Kampung Batik Kembang Turi diantaranya yaitu batik tulis, batik cap, hingga batik remukkan, sistem pewarnaan yang ada berupa pewarnaan colet di mana setiap perajin akan mencolet setiap motif dengan warna

yang berbeda-beda sesuai keinginan dengan kuas ataupun alat bantu lain. Pewarna batik yang digunakan adalah pewarna sintetis remasol.

Berdasarkan observasi langsung pada Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar didapatkan data bahwa sampai pada 2019 terdapat 17 variasi motif batik hasil dari perajin di Kelurahan Turi, yang memiliki karakteristik ragam hias utama yaitu motif kembang turi, ikan koi, kendang, bunga teratai, dan makam Bung Karno yang merupakan unsur ciri khas dari Kota Blitar. Gambar di bawah ini merupakan beberapa koleksi batik yang ada pada galeri Batik Kembang Turi Blitar.



Gambar 2. Batik Koi Turi Kenanga oleh Parianto



Gambar 3. Batik Turi Kuncup oleh Perajin Batik Kembang Turi



Gambar 4. Batik Blitar Raya oleh Perajin Batik Kembang Turi



Gambar 5. Batik Kang Mas Diajeng oleh Eti Rohaeti

Melalui gambar tersebut dapat dianalisa bahwa motif batik yang banyak berkembang menggunakan motif utama yaitu motif kembang turi, dengan kombinasi dengan motif koi, kendang, makam Bung Karno, dan teratai yang merupakan ciri khas dari Kota Blitar sendiri. Dalam hal inspirasi motif, perajin Kampung Batik Kembang Turi terinspirasi dari hal sekitar, lingkungan dan juga pengaruh dari permintaan konsumen.

Stilasi yang digunakan mengikuti bentuk visual asli/gambar stilasi bentuk nyata dengan pengembangan unsur garis dan bentuk sederhana. Pada bagian latar isen-isen tidak banyak digunakan. Adapun pola komposisi motif yang dipakai, sebagian besar adalah pola komposisi motif satu langkah. Dimana motif direpetisi

dengan pengulangan satu kali sejajar ke atas dan ke bawah, menimbulkan pola berjajar dan menyisakan sedikit ruang pada perulangan motif.

Warna yang digunakan Kampung Batik Kembang Turi menggunakan warna-warna cerah seperti merah dan hijau, juga warna gelap seperti hitam. Pola pengembangan desain pada Batik Kembang Turi Blitar masih mengikuti model lama, dari korelasi antara pengembangan desain batik dengan minat konsumen dulu dan sekarang, dimana pasar yang menentukan desain (Nurchayanti and Bina Affanti 2018). Pengembangan desain berupa motif dan warna masih sangat berpengaruh pada permintaan konsumen, belum ada upaya dalam meningkatkan keunggulan ciri khas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan selama penelitian adalah metodologi kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka, observasi lapangan, wawancara dan eksperimen:

1. Studi pustaka

Studi pustaka yang bertujuan mencari dan menambah referensi serta data secara objektif. Referensi dan data tersebut berupa unsur rupa dan prinsip desain, teknik motif, Kampung Batik Blitar.

2. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi Kampung Batik Kembang Turi yang berada di Kelurahan Turi Kota Blitar.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan antara penulis dan beberapa narasumber yang memiliki peranan di Kampung Batik Kembang Turi.

4. Eksperimentatif

Eksperimen yang dilakukan yaitu dengan melakukan eksplorasi dalam stilasi bentuk dan pengolahan pola motif dalam upaya menghasilkan pola dan warna baru.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan pada penelitian ini antara lain: alat gambar manual yaitu pensil, penghapus, dan kertas HVS yang digunakan dalam melakukan eksplorasi bentuk stilasi motif Kembang Turi dan Ikan Koi. Tahapan lanjutan pada proses eksplorasi bentuk peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak digital berbasis vektor berupa *software Corel* dan *Adobe Illustrator*, yang digunakan untuk mengolah bentuk stilasi lanjutan secara terukur. Perangkat lunak tersebut juga digunakan dalam upaya penentuan warna ciri khas menggunakan teori warna.

Proses lanjut adalah dengan mewujudkan desain pada kain menggunakan teknik batik *canting* dan cap. Penggunaan alat yang dipakai adalah *canting*, *malam*, kompor *malam*, cap aluminium, serta pewarna sintetis.

Prosedur Kerja

Tahapan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan pada Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar dan bertemu dengan pemilik galeri Kembang Turi, yaitu Ibu Eti Roaheti. Melalui Ibu Eti didapatkan gambaran umum mengenai kondisi kampung wisata, proses pembuatan batik serta kendala dan kebutuhan yang sedang dihadapi oleh perajin Kembang Turi untuk pengembangan Kampung Batik Kembang Turi. Observasi ini

dilakukan sebanyak tiga kali dimulai di tahun 2019 hingga 2020.

Pada proses observasi dilakukan pula wawancara langsung mendalam kepada para pelaku batik di Kampung Batik Kembang Turi. Narasumber pertama yaitu Ibu Eti Rohaeti selaku Sekretaris di Kampung Batik Kembang Turi, melalui beliau didapatkan informasi tentang keadaan Kampung Batik Kembang Turi. Narasumber yang kedua yaitu Bapak Parianto selaku Ketua Kampung Batik Kembang Turi, melalui beliau didapatkan data terkini tentang kondisi Kampung Batik Kembang Turi tentang keterampilan serta jumlah perajin, keadaan dan kondisi kampung batik pada saat ini. Narasumber yang ketiga yaitu Bapak Nanang Pramdi selaku Ketua Asosiasi Batik Blitar Asli (ABABIL) yang juga sebagai guru yang pernah mengadakan pelatihan di Kampung Batik Kembang Turi, informasi yang didapatkan adalah informasi mengenai jenis pelatihan yang sudah dilakukan di Kampung Batik Kembang Turi.

Bersamaan dengan observasi lapangan, dilakukan pula studi literatur mengenai cara pengembangan pola motif dan teori pengolahan warna melalui buku dan jurnal yang berkaitan. Dilanjutkan dengan proses eksperimen, yang terbagi menjadi lima tahapan sebagai berikut : (a) Tahap pertama adalah stilasi manual bentuk-bentuk motif pengembangan dari desain motif kembang turi dan ikan koi, (b) Tahap kedua adalah membuat desain dalam bentuk digital untuk memudahkan proses repetisi pola motif, (c) Dari kedua tahapan tersebut dilakukan evaluasi dan analisa bentuk untuk menentukan bentuk potensial yang akan diwujudkan, pada tahap ketiga dilakukan

perancangan konsep dan *moodboard*, tahapan ini berfungsi mengarahkan karakter dan ciri khas dari desain yang akan dibuat, serta menentukan jenis warna yang akan digunakan, (d) Tahap keempat adalah melakukan *finishing* pada desain motif, pola motif, dan warna dengan menggunakan digital, dan (e) Tahap kelima, mewujudkan desain pada selebar kain dengan menggunakan teknik batik dan cap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang dan Kendala Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar

Berdasarkan data literatur, wawancara, dan observasi lapangan yang sudah dilakukan dapat dirumuskan bahwa ada beberapa peluang dan kendala yang dihadapi oleh Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar diantaranya adalah:

1. Potensi perajin di Kampung Batik Kembang Turi Blitar sangatlah besar, keahlian membatik yang ada sudah cukup mumpuni. Kemampuan mengolah pewarna batik, menciptakan desain motif sederhana, hingga penggunaan teknologi canting elektrik menjadi salah satu keunggulan. Teknik batik yang digunakan berupa batik tulis dan batik cap.
2. Potensi visual pada desain motif. Bentuk motif utama berupa motif kembang turi dan motif ikan koi dengan motif pendukung berupa bunga kenanga, kembang, makam Bung Karno, dan beberapa motif lainnya. Beberapa motif yang digunakan merupakan pengembangan motif yang diberikan oleh Dinas Pemerintah Kota Blitar, hasil dari perlombaan motif. Masih jarang penciptaan motif dilakukan oleh perajin

sendiri. Karakteristik motif khusus masih dapat dikembangkan lebih kuat dengan memilih bentuk khas dari Kampung Batik Kembang Turi, sehingga dibutuhkan adanya pengolahan lebih lanjut. Begitu juga dengan warna yang diciptakan, karena warna yang diwujudkan sebagian besar dari permintaan pasar.

3. Pola motif menggunakan pola satu langkah dan motif setengah langkah, namun motif satu langkah lebih dominan. Pola yang dihasilkan dari motif satu langkah terlihat monoton, sehingga dibutuhkan adanya pengembangan pola komposisi, pola motif setengah langkah dan pola simetris dapat jadi variasi baru untuk mendapatkan pola yang lebih dinamis.
4. Warna batik pada batik Kembang Turi Blitar diambil dari warna identik Kota Blitar yaitu merah, sedangkan warna lain seperti hijau, hitam, dan biru gelap dibuat sebagai perwujudan dari permintaan konsumen, sehingga dibutuhkan adanya konsep warna baru yang memiliki ciri khas khusus sebagai karakter Batik Kembang Turi Blitar.

Analisis Perancangan Desain

Pengembangan desain batik lazim dilakukan dalam upaya meningkatkan estetika dan secara tidak langsung dapat memajukan usaha daerah (Mulyanto and Hartono 2018). Dalam upaya tersebut berdasarkan peluang dan kendala yang ada, maka dari itu dalam perancangan produk yang akan dibuat terdiri dari tiga tahapan. Pertama, pengembangan batik dilakukan dari segi pembuatan stilasi bentuk ciri khas daerah. Kedua, pengembangan pola motif setengah langkah agar motif lebih

berkembang dan beragam. Ketiga, pengolahan konsep warna yang menjadikan karakter batik Kampung Batik Kembang Turi yang kemudian terciptalah batik yang berkarakter dari segi motif batik yang inovatif serta warna yang memiliki karakteristik dari Kampung Batik Kembang Turi.

Proses pengolahan stilasi dilakukan berdasarkan morfologi biologis dari tanaman turi, berupa bunga, daun juga buah, dan pada morfologi biologis ikan koi didasari dari siluet ikan itu sendiri dan dengan penambahan unsur garis sehingga menjadikan stilasi lebih dinamis dan hidup. Pada proses pengolahan teknik pola motif, dilakukan dengan teknik setengah langkah untuk pengembangan pola motifnya, agar motif yang dihasilkan lebih inovatif dan lebih bervariasi.

Bentuk stilasi yang dapat diolah tetap mengangkat potensi unggulan daerah Blitar, karena hal tersebut dapat menjadi sumber ide dan gagasan yang khas serta keberagaman yang ada menjadi modal yang menguntungkan kedepannya (Nurcahyanti and Bina Affanti 2018). Beberapa sudah dilakukan oleh peneliti dan perajin batik daerah, seperti mengangkat potensi visual gajah purba untuk desain Batik Sragen (Lili and Mulyanto 2020), mengolah bentuk komoditas daerah seperti tembakau pada Batik Mbako Temanggung (Rosandini, Larassati, and Falabiba 2019), ornamen arsitektural sebagai inspirasi motif Batik Demak (Masiswo *et al.* 2020), juga pengembangan batik Ponorogo yang terinspirasi dari produk budaya Reog (Mulyanto and Hartono 2018).

Pada Kampung Wisata Kembang Turi ciri khas yang identik adalah kembang turi

atau bunga turi itu sendiri. Karena pada masa lampau bunga turi banyak tumbuh di daerah tersebut. Potensi ikan koi di Kota Blitar juga menjadi komoditas utama yang dapat dijadikan karakter khusus. Oleh karena itu bentuk yang diambil adalah kembang turi dan ikan koi, sebagai ciri khas unggulan dari Kelurahan Turi dan Kota Blitar.

Inovasi perkembangan batik berupa stilasi motif menjadi lebih dinamis, dari segi pola motif satu langkah berkembang menjadi pola motif setengah langkah (*half-drop repeat*) menjadi lebih dinamis agar motif yang awalnya terkotak-kotakan menjadi motif satu-kesatuan serta warna yang mempunyai karakter batik Kampung Batik Kembang Turi.

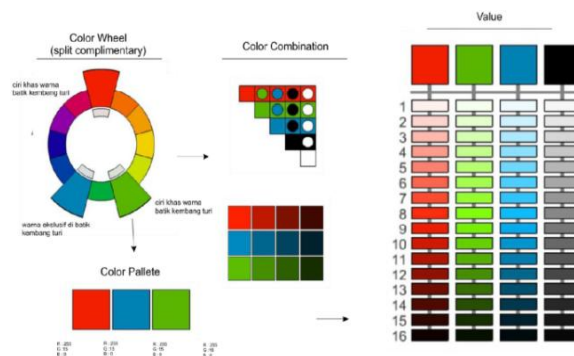


Gambar 6. *Half-drop Repeat Pattern*

Pola motif repetisi setengah langkah merupakan pola motif persegi yang berulang kesamping, keatas, dan kebawah dengan perbedaan perulangan setengah ukuran dari persegi awal (Kight 2011), dimana pola yang dihasilkan biasanya lebih dinamis, karena perulangan motif tersamar. Pola motif repetisi setengah langkah yang akan diimplementasikan pada rancangan baru batik kembang turi adalah pola repetisi setengah langkah dengan jenis *half-drop*, yaitu perulangan sejajar ke atas dan ke

bawah, dan setengah langkah kesamping. Pola ini akan menghasilkan motif yang jika diperhatikan dengan detail terlihat berulang secara vertikal (Kight 2011). Pola motif lainnya yang akan diterapkan adalah pola motif simetris, dimana pola ini sudah sangat umum terdapat pada motif batik Jawa klasik (Haake 1989). Dalam upaya memperkuat karakter budaya Jawa maka jenis simetri yang dipilih adalah simetri *mirror-line*, yaitu pola motif yang berulang dengan pencerminan pada satu garis. Seperti layaknya motif *Semen* atau motif *Garuda* pada batik klasik (Haake 1989). Kedua pola tersebut diolah dengan unsur rupa pada stilasi motif baru Batik Kembang Turi dalam upaya menciptakan kebaruan dan memperkuat ciri khas.

Pada proses pengolahan warna eksperimen menghasilkan dua teknik komposisi yang dapat diterapkan yaitu komposisi motif *split complementary*, yang merupakan teori penggunaan warna pada *color wheel* dengan mengambil warna selang satu, lalu warna yang bersebrangan dari warna yang ada ditengah (Hendriyana 2015). Komposisi warna ini didapat dari hasil warna yang paling sering digunakan perajin Kelurahan Turi dalam pembuatan Batik Kembang Turi. Proses analisa warna meliputi dari penetapan *color wheel*, penjabaran *color combination* dan juga tingkat kecerahan warna (*value*).



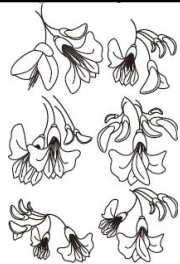
Gambar 7. Analisa Warna *Split Complementary*

Warna karakter yang digunakan untuk Kampung Batik Kembang Turi yaitu warna merah, hijau, hitam dan putih. Dalam segi psikologi warna, warna merah melambangkan keberanian dan kegigihan yang mengibaratkan semangat pantang menyerah dalam memajukan dan mengembangkan Kampung Batik Kembang Turi. Warna hijau melambangkan ketenangan dan kedamaian yang mengibaratkan kehidupan rukun dan damai di Kelurahan Turi.

Eksplorasi Bentuk Motif

Proses eksplorasi stilasi bentuk dilakukan untuk melihat dan menentukan potensi desain motif yang akan digunakan.

Tabel 1. Hasil stilasi bentuk

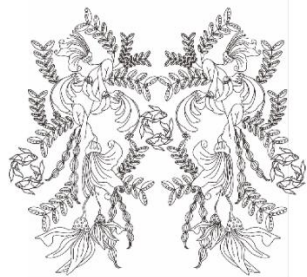
No	Inspirasi Bentuk	Hasil Stilasi
1		

No	Inspirasi Bentuk	Hasil Stilasi
2		
3		
4		
5		

Setelah melakukan stilasi, tahapan berikutnya adalah komposisi pola motif. Komposisi dilakukan dengan dua metode. Metode pertama adalah pola komposisi setengah langkah (*half-drop repeat*) dan

metode kedua adalah pola simetri (*symmetry pattern repeat*). Berikut pada tabel 2 merupakan hasil dari pengolahan pola repetisi.

Tabel 2. Hasil eksplorasi komposisi motif

No	Komposisi	Keterangan
1		Repetisi setengah langkah (<i>half-drop repeat</i>)
2		Pola simetri (<i>symmetry pattern repeat</i>).

Kembang Turi menjadi motif utama dengan motif pendukung

No	Komposisi	Keterangan
	berupa Daun Turi, Ikan Koi, serta Buah Turi dengan isen-isen garis dan titik yang mengisi di dalam objek tersebut. Ikan koi di komposisikan seperti bentuk yin dan yang dalam filosofi Cina merupakan lambang keseimbangan, begitu pula dengan komposisi motif yg dibuat refleksi simetri. Penyusunan komposisi berdasarkan prinsip keseimbangan, irama dan keselarasan.	

Pada tabel 2 di atas merupakan dua komposisi terpilih dari beberapa komposisi yang sudah dibuat. Komposisi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan estetika dan prinsip rupa, keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan.

Konsep Perancangan

Dalam mewujudkan purwarupa motif pada lembaran kain batik maka tahapan selanjutnya adalah menentukan konsep perancangan. Konsep dibuat dalam dua rancangan yang dituangkan dalam *moodboard* sebagai berikut :



Gambar 8. Moodboard Semeleh

Semeleh

Semeleh merupakan sebuah filosofi Jawa yang berarti meletakkan. Orang-orang Jawa sering terlihat biasa saja dalam berusaha meraih sesuatu, bukan berarti mereka tidak mencoba atau tidak mau berusaha lebih. Konsep keseimbangan dan keselarasan ini digambarkan melalui *moodboard* yang simetri dengan pengaplikasian refleksi simetri yang sesuai dengan konsep hidup dan filsafah orang Blitar.

Warna yang terdapat pada konsep tersebut berdasarkan pada pertimbangan teori warna *split komplementer* dan juga mengacu pada warna yang biasa dipakai pada Batik Kembang Turi yaitu merah, hijau, biru, putih, yang melambangkan keberanian, kedamaian, kehidupan, dan kesucian.



Gambar 9. Moodboard Ratimaya

Ratimaya

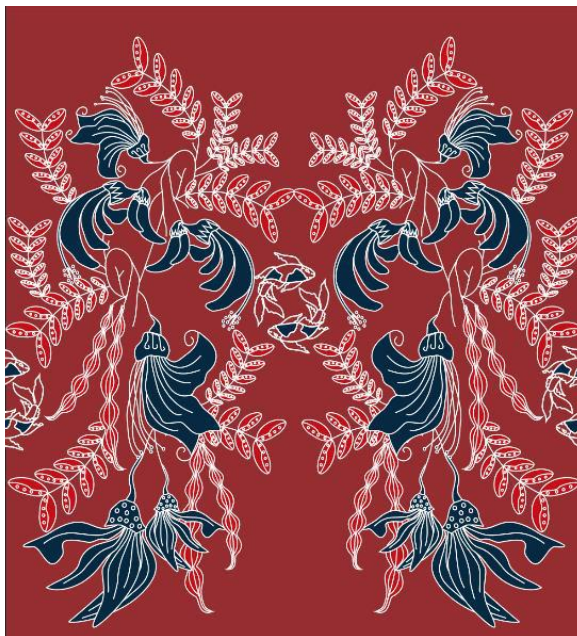
Ratimaya dalam bahasa sansekerta berarti bayangan keindahan, Batik *Ratimaya* diibaratkan bagai bayangan keindahan dari Batik Kembang Turi. Inspirasi didapat dari ikon Kota Blitar dan ciri khas Kelurahan Turi yaitu Ikan Koi dan Kembang Turi. Di mana Ikan Koi bermakna kebaikan dan Kembang Turi yang merupakan tanaman yang dapat

hidup di mana saja. Begitupun dengan batik *Ratimaya* yang menjadikan harapan siapapun yang memakainya merupakan bayangan keindahan dari sang pencipta dan memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat untuk sekitar.

Warna yang terdapat pada konsep tersebut berdasarkan pada pertimbangan teori warna *split komplementer*, terdapat warna merah, biru dan hijau pada warna batik yang melambangkan keberanian, kebahagiaan, kehidupan, dan kedamaian.

Desain Batik Inovasi Kembang Turi Blitar

Sebelum masuk pada proses batik, desain motif disempurnakan dengan proses pewarnaan pada digital dan dilakukan pengecekan repetisi. Berikut merupakan hasil dari implementasi konsep *semeleh* dan *Ratimaya* pada desain motif batik.



Gambar 10. Desain Motif Batik *Semeleh*



Gambar 11. Repetisi Desain Motif Batik *Semeleh*



Gambar 12. Desain Motif Batik *Ratimaya*



Gambar 13. Repetisi Desain Motif Batik *Ratimaya*

Hasil akhir dari penelitian ini adalah purwarupa dalam lembar kain batik. Teknik perwujudan bentuk dengan teknik canting dan pewarnaan sintetis remasol. Berikut merupakan hasil akhir desain motif pada lembaran kain batik :



Gambar 14. Kain Batik *Semeleh*



Gambar 15. Kain Batik *Semeleh*



Gambar 16. Kain Batik *Ratimaya*



Gambar 17. Kain Batik *Ratimaya*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan desain yang dilakukan dengan konsep mengedepankan ciri khas visual dan warna pada batik Kembang Turi Blitar, telah menghasilkan dua konsep dengan karakter khusus yang diambil dari Kampung Batik Kembang Turi. Proses pengembangan dilakukan dengan melakukan stilasi bentuk, mengembangkan pola komposisi, dan menciptakan konsep warna.

Pengembangan stilasi yang dilakukan dengan memanfaatkan visual motif kembang turi dan ikan koi yang merupakan potensi unggulan visual dari Kota Blitar. Pengolahan komposisi pola motif dilakukan dengan dua metode, yaitu teknik repetisi setengah langkah (*half-drop repeat*) dan teknik repetisi pola simetri (*symmetry pattern repeat*) dalam upaya mengembangkan desain yang lebih dinamis. Warna yang tercipta dari konsep merupakan warna khas daerah, yang diolah dengan teori warna *split complementary*, sehingga memunculkan tiga warna utama yaitu merah, hijau, dan biru tua dalam satu perpaduan desain batik. Desain batik baru yang dihasilkan memiliki konsep *semeleh* dan *Ratimaya* menghasilkan dua motif pengembangan baru. Perwujudan purwarupa motif dilakukan dengan teknik batik canting sesuai dengan teknik yang dilakukan pada umumnya oleh para perajin di Kampung Batik Kembang Turi.

Saran

Hasil akhir dari penelitian ini sudah sampai pada tahap perwujudan purwarupa pada lembar kain batik. Tahapan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah

melakukan konfirmasi hasil desain pada pemilik galeri Kampung Batik Kembang Turi Blitar dalam upaya memastikan kecocokan desain yang sudah dibuat dengan karakter perajin batik. Masukan dan kritikan dari perajin diperlukan dalam upaya pengembangan tepat guna pada desain batik tersebut. Proses selanjutnya adalah dengan melakukan tes pasar pada konsumen batik Kembang Turi Blitar. Diharapkan dengan adanya tahapan lanjutan tersebut upaya inovasi pengembangan desain dapat terwujud, dimana ciri khas desain batik semakin kuat, serta ikut memajukan ekonomi perajin di Kampung Wisata Batik Kembang Turi.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis adalah sebagai penulis utama dan Jeng Oetari serta Nofita Sari sebagai penulis anggota yang berkontribusi besar pada proses penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Eti Rohaeti sebagai pemilik galeri Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar yang telah memberikan kesempatan penulis banyak belajar, memberikan informasi serta layanan terbaiknya selama penulis berada di Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar sehingga terwujudnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Yusak, and Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. PT. Elek Media Komputindu.

Haake, A. 1989. "The Role of Symmetry in Javanese Batik Patterns." *Computers & Mathematics with Applications* 17(4-6):815-26.

Hendriyana, Husen. 2015. *Rupa Dasar: Dasar-Dasar Teknis Keindahan Visual*. Bandung: Sunan Ambu Stsi Press.

Khurun'in, Ma'waainna. 2007. "Analisis Visualisasi Batik Motif Ikan Koi Khas Blitar Pada Asosiasi Batik Blitar Asli (Ababil)." Universitas Negeri Malang.

Kight, Kimberly. 2011. *A Field Guide to Fabric Design*. Stash Books.

Lili, Hartono, and Mulyanto. 2020. "GAJAH PURBA SEBAGAI IDE PENGEMBANGAN MOTIF BATIK SRAGEN." *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah* 37.

Masiswo, Masiswo, Agus Haerudin, Anugrah Ariesahad Wibowo, Lucius Pradana Adhi Nugroho, and Syamsudin Syamsudin. 2020. "Stilisasi Ornamen Masjid Agung Demak Untuk Desain Motif Batik Khas." *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah* 37(2):147-58.

Mulyanto, and L. Hartono. 2018. "33 KESENIAN REOG SEBAGAI SUMBER IDE PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK PONOROGO Reog Art as Source of Ideas for Ponorogo Batik Motif Design Development." *Dinamika Kerajinan Dan Batik* 33-44.

Nawala Sari, Rengga Kusuma. 2019. "Keberadaan Batik Tutar Blitar Karya Eddy Dewa." *Gelar: Jurnal Seni Budaya* 16(1):87-95. doi: 10.33153/glr.v16i1.2342.

Nurchayanti, Desy, and Tiwi Bina Affanti. 2018. "Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal." *Jurnal Sositologi* 17(3):391-402. doi: 10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7.

Rosalia, Ravika, and Inty Nahari. 2015. "Batik Kabupaten Blitar." 04.

Rosandini, Morinta, Keni Larassati, and Qarina Masudya Falabiba. 2019. "Re-Designing Batik Mbako Motif Pattern." 2019:1-4.

Salma, Irfa'ina Rohana. 2019. "REVIEW: PENGEMBANGAN BATIK MOTIF KHAS DAERAH DI BALAI BESAR KERAJINAN DAN BATIK." *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah* 36.

Siregar, Abi Pratiwa, Alia Bihrajihant Raya, Agus Dwi Nugroho, Fairuz Indana, I. Made Yogya Prasada, Riesma Andiani, Theresia Gracia Yunindi Simbolon, and Agustina Tri Kinasih. 2020. "Upaya Pengembangan Industri Batik

Di Indonesia." *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah* 37(1).

Wasono, Edy, and Eka Askafi. 2018. "Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Program Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata (Maya Juwita) Di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar." 7:337–46.

Wawancara

Roaheti, Eti. 2019. Sekreataris Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar.